

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM YANG DIMEDIASI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI KASUS UMKM SURABAYA)

Yoyok Andi Saputra
yoyok.fridho@gmail.com
Rika Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
ABSTRACT

This research examines the effect of financial technology and financial literacy on the performance of UMKM that is mediated by financial management behavior (a Case Study in UMKM Surabaya). The research applies quantitatively with primary data. Furthermore, the population consists of UMKM Surabaya that is engaged in Food and Beverage (F&B). The data collection technique used random sampling with 100 respondents as a sample. Moreover, the data analysis technique used Partial Least Square (PLS) with Smart PLS 4.0. The result concludes that financial technology has a positive and significant effect on financial management behavior. Likewise, financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior. Additionally, financial technology has a positive and significant impact on UMKM performance. Similarly, financial literacy has a positive and significant effect on UMKM performance. Financial management behavior has a positive and significant effect on UMKM performance. In addition, financial management behavior cannot mediate financial technology on UMKM performance. In contrast, financial management behavior can mediate financial literacy on UMKM performance.

Keywords: financial technology, financial literacy, financial management behavior, and UMKM performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus UMKM Surabaya). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Surabaya yang bergerak di bidang F&B. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software Smart PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan variabel perilaku manajemen keuangan tidak mampu memediasi *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Perilaku manajemen keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

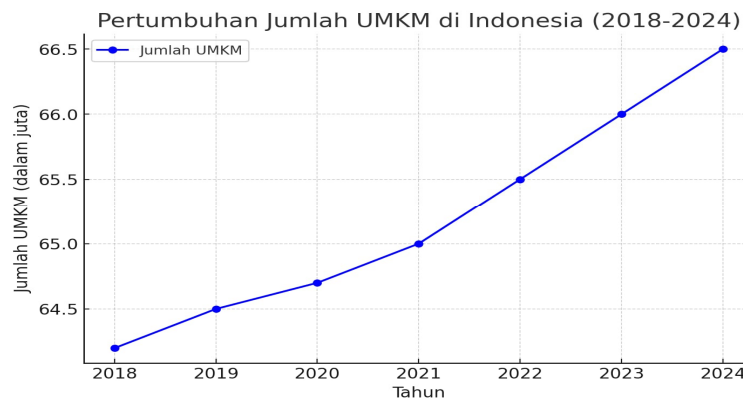
Kata Kunci: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai penyumbang utama pada Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. UMKM mencakup

berbagai sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, hingga jasa, yang berkontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi di tengah fluktuasi pasar global. Kontribusi UMKM sangat krusial dalam menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, yang jarang terserap oleh industri besar. Populasi UMKM yang luas, usaha ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah karena dapat berkembang baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Berdasarkan data Kemenkopukm (2023) UMKM menyumbang sekitar 60,5% dari total PDB Indonesia. Perihal ini menunjukkan lebih dari separuh perekonomian Indonesia bergantung sektor UMKM, yang membuatnya menjadi indikator utama perekonomian nasional. Menurut data tersebut UMKM juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Pada era modern, UMKM telah berkembang pesat di berbagai kota dan daerah di Indonesia. Salah satunya ialah Kota Surabaya yang juga berperan penting pada pembangunan ekonomi Jawa Timur. Adapun pertumbuhan UMKM di Indonesia adalah:



Gambar 1
Grafik jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018-2024
Sumber: Fauzan (2024)

Bersumber gambar 1, pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024, yang mengalami tren peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Tren kenaikan jumlah UMKM menunjukkan adanya daya tahan yang kuat dalam sektor UMKM di Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia menuntut para pelaku usaha untuk bertahan serta bersaing dengan menciptakan inovasi yang berbeda serta memiliki kinerja yang baik. Namun, banyak pelaku UMKM masih kurang memiliki wawasan dan pengetahuan manajerial yang luas, sehingga cenderung berorientasi jangka pendek dan mengadopsi metode konvensional dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, perkembangan UMKM masih terhambat dua faktor utama, ialah faktor internal serta eksternal.

Secara internal, banyak UMKM alami kendala dalam permodalan, produksi, pemasaran, dan SDM, yang berdampak pada keberlangsungan usaha mereka, di mana keterbatasan akses terhadap modal jadi salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan mereka. Sementara itu, secara eksternal, dukungan dari pengembang dan pembina UMKM masih kurang efektif, terutama dalam hal pembinaan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta operasional.

Para pelaku bisnis mungkin merasa bahwa teknologi keuangan memudahkan mereka untuk memperoleh *financial technology*. *Financial technology* tidak hanya berkaitan dengan pembiayaan modal usaha, tapi juga mencakup banyak hal, seperti pengatur keuangan dan layanan pembayaran digital. *Financial technology* membantu pelaku UMKM untuk mengakses informasi dan layanan *crowdfunding*, *mobile payments*, serta jasa transfer uang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM ialah literasi keuangan. Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola untuk membuat anggaran, menangani utang, dan mendokumentasikan laporan keuangan. UMKM masih belum dapat membuat laporan keuangan mereka sendiri untuk jangka waktu tertentu, sebagian besar bank umum tidak menyetujui kredit modal. Selain itu, literasi keuangan memengaruhi cara pandang orang terhadap situasi keuangan, membantu mereka membuat keputusan keuangan yang strategis, serta membantu pemilik perusahaan mengelola perusahaannya dengan lebih baik.

Bersumber hasil survey yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (2019) menyebutkan indeks literasi keuangan sejumlah 38,03%. Meski masih tergolong rendah, tapi persentasenya telah meningkat dari 29,7% pada hasil survei tahun 2016. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam rentang 3 tahun ada peningkatan literasi keuangan masyarakat sejumlah 8,33%.

Sikap keuangan para pelaku UMKM juga dapat memengaruhi bagaimana UMKM mengelola keuangannya. Lubis dan Nurhayati (2024:182) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki sikap negatif terhadap uang, yang ditunjukkan dengan kurangnya keinginan mereka untuk terus mengasah kemampuan mengelola keuangan mereka, padahal hal tersebut sangat penting. Sikap keuangan UMKM yang buruk juga ditandai dengan mudahnya merasa puas dengan kinerja saat ini dan kurangnya pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan mereka. Hal ini sebab sebagian pelaku usaha merasa kinerja mereka sudah memadai serta operasional mereka masih berjalan dengan baik, padahal pelaku UMKM tidak membuat anggaran serta mengelola keuangan mereka. Kinerja UMKM akan menurun serta mereka tidak akan mampu bersaing secara efektif di pasar jika pola pikir ini dibiarkan terus berlanjut.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Surabaya?, (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Surabaya?, (3) Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada UMKM Surabaya?, (4) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada UMKM Surabaya?, (5) Apakah perilaku manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada UMKM Surabaya?, (6) Apakah perilaku manajemen keuangan mampu memediasi *financial technology* terhadap kinerja UMKM pada UMKM Surabaya?, (7) Apakah perilaku manajemen keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Surabaya?

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja UMKM

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa kinerja mencakup hasil serta perilaku kerja yang dicapai di waktu tertentu, yang dipengaruhi jumlah faktor, termasuk motivasi, kondisi lingkungan kerja, dan keterampilan. Afandi (2018) menambahkan bahwa kinerja merujuk pada kesiapan individu atau kelompok dalam melaksanakan atau meningkatkan aktivitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, guna mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan berbagai definisi tentang kinerja serta UMKM di atas, disimpulkan kinerja UMKM adalah pencapaian kerja secara menyeluruh yang selanjutnya dibandingkan target, sasaran, ataupun kriteria yang sudah disepakati sebelumnya. Kinerja ini di ukur dalam konteks entitas usaha dengan aset serta omset yang memenuhi kriteria yang di tetapkan di UU.

Financial Technology

Menurut Winarto (2020) menyebutkan bahwa *fintech* adalah bidang industri yang di isi oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk berikan layanan keuangan secara

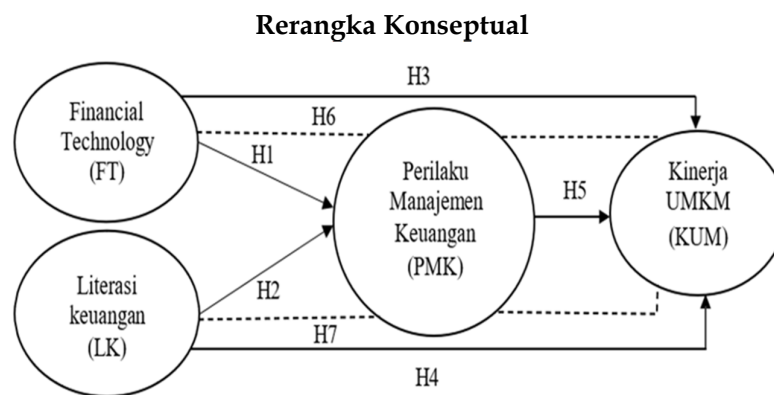
lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, hingga penggalangan dana bersama (*crowdfunding*). Dalam hal ini *fintech* berperan sebagai penghubung antara konsumen dan layanan keuangan, memungkinkan akses yang lebih mudah bagi mereka yang sebelumnya belum dapat dilayani oleh sistem perbankan konvensional. Berikut ini adalah beberapa manfaat *fintech* bagi masyarakat Indonesia: (1) Memperluas Distribusi Pembiayaan, (2) Meningkatkan Daya Saing Ekspor UMKM, (3) Mendorong Inklusi Keuangan, (4) d. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi, (4) e. Memenuhi Kebutuhan Domestik yang Besar.

Literasi Keuangan

Suryanto dan Rasmini (2018:4) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi fundamental dan kemampuan matematika kritis yang membantu dalam pengambilan keputusan tentang pinjaman dan tabungan. Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu agar mereka dapat mengambil keputusan finansial secara bijak, mengelola resiko secara efektif, serta merencanakan keuangan masa depan mereka dengan lebih terarah. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022), pengetahuan, kemampuan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap serta tindakan seseorang untuk tingkatkan standar pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan finansial disebut literasi keuangan. Orang dengan literasi keuangan yang kuat cenderung mampu memilih serta memanfaatkan layanan serta produk keuangan yang sesuai kebutuhan mereka, yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan inklusif secara finansial.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah aspek kunci dalam pengambilan keputusan terkait keuangan, meliputi perencanaan, penganggaran, dan pengendalian sumber daya. Faktor psikologis juga berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Irfandi (2020) menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bagaimana sikap, norma, serta kontrol perilaku mempengaruhi keputusan finansial seseorang. Penelitian Nuraeni *et al.*, (2024) menegaskan pentingnya literasi keuangan serta perilaku keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pemilik usaha yang mempunyai pemahaman serta keterampilan keuangan yang baik lebih mampu kelola keuangan bisnisnya secara efektif, termasuk dalam pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan strategis. Pengembangan keterampilan ini sangat penting membentuk perilaku keuangan yang positif, yang akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. faktor utama yang mempengaruhi perilaku ini, yakni: (1) Sikap terhadap Keuangan, (2) Pengetahuan Keuangan, (3) *Locus of Control*.



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Winarto (2020) menyebutkan bahwa *fintech* adalah bidang industri yang diisi oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, hingga penggalangan dana bersama (*crowdfunding*). *Fintech* berkembang pesat berkat kemajuan teknologi, memungkinkan layanan keuangan semacam pembayaran digital, pinjaman, serta investasi menjadi lebih cepat dan mudah diakses. Regulasi dari OJK terus diperkuat untuk memastikan keamanan, transparansi, dan perlindungan konsumen dalam ekosistem *fintech*. Pernyataan diatas sejalan sesuai Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) bawah *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Berbanding terbalik dengan Widiastuti *et al.*, (2020) *financial technology* tidak berdampak pada perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Suryanto dan Rasmini (2018:4) mengartikan literasi keuangan sebagai keterampilan numerik yang penting serta pemahaman konsep ekonomi dasar yang membantu individu dalam membuat keputusan terkait tabungan dan pinjaman. Secara keseluruhan, literasi keuangan mencakup serangkaian proses ataupun kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan masyarakat luas, agar mereka dapat kelola keuangan secara efektif dan mandiri. Pernyataan diatas sesuai Waty *et al.*, (2021) Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan pada Perilaku Manajemen Keuangan. Sebaliknya, Wulandari *et al.*, (2022) Literasi Keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di magelang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi mendefinisikan *fintech* sebagai layanan keuangan yang menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman melalui platform elektronik. Pernyataan diatas sesuai (Wulandari dan Wiagustini (2024) *financial technology* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut Almulla dan Aljughaiman (2021:18) layanan *fintech* berdampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃: *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Suryanto dan Rasmini (2018:4), literasi keuangan sebagai kemampuan memahami konsep ekonomi dasar serta keterampilan numerik yang diperlukan untuk mengambil keputusan terkait tabungan dan pinjaman. Secara umum, literasi keuangan mencakup berbagai proses atau aktivitas untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri masyarakat dalam Kelola keuangan secara mandiri serta efektif. Pernyataan diatas sesuai Hilmawati dan Kusumaningtias (2021:148) literasi keuangan berdampak positif pada kinerja serta keberlangsungan sektor UMKM. Sementara itu menurut penelitian Marcela (2024:597) literasi keuangan berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₄: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut penelitian Nuraeni *et al.*, (2024) literasi keuangan serta perilaku keuangan berkontribusi positif pada kinerja UMKM. Pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan, termasuk pencatatan keuangan serta perencanaan anggaran, membantu pemilik usaha mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat serta meningkatkan daya saing usaha mereka. Selain itu, perilaku manajemen keuangan yang disiplin, seperti pengelolaan arus kas yang efektif dan pemisahan keuangan pribadi dengan bisnis, berperan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM. Namun, tidak semua penelitian mendukung hipotesis ini. Penelitian oleh Kurniawati dan Munari (2023) menemukan bahwa manajemen pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo, Surabaya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₅: Perilaku Manajemen Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut penelitian Chen dan Wu (2019) *fintech* telah menjadi solusi bagi individu dan usaha kecil untuk mengakses layanan keuangan dengan cara lebih cepat dan sangat terjangkau. Inovasi yang dibawa oleh *fintech* memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara langsung tanpa bergantung pada institusi keuangan tradisional. Pernyataan ini sesuai Hambali *et al.*, (2024) pengguna *fintech* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Sebaliknya menurut Almulla dan Aljughaiman (2021:18) menyatakan bahwa layanan *fintech* berdampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian Widiastuti *et al.*, (2020) *financial technology* tidak berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Berbanding terbalik dengan Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₆: *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting bagi individu supaya mereka dapat mengambil keputusan finansial secara bijak, mengelola resiko secara efektif, serta merencanakan keuangan masa depan mereka dengan lebih terarah. Literasi keuangan tidak hanya sekedar teori, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai Kasenda dan Wijayangka (2019) literasi keuangan berdampak positif pada Kinerja UMKM. Sedangkan menurut Huda *et al.*, (2023) Literasi Keuangan tidak berdampak pada Kinerja UMKM. Penelitian Waty *et al.*, (2021) Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan pada Perilaku Manajemen Keuangan. Sebaliknya, Wulandari *et al.*, (2022) Literasi Keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di magelang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₇: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti keadaan atau kondisi tertentu dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto

(2013) mendefinisikan populasi sebagai seluruh objek yang menjadi fokus penelitian. Definisi ini menunjukkan pentingnya memahami batasan dan cakupan populasi dalam proses perancangan penelitian. Populasi mencakup semua individu atau objek yang memiliki ciri tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Populasi yang digunakan di penelitian ini yakni seluruh UMKM sektor F&B (*Food and Beverage*) di kota Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel sebagai sebagian kecil dari populasi yang dipilih karena dianggap mampu mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel di penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *random sampling* yakni metode pemilihan sampel dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode ini biasanya digunakan di penelitian kuantitatif untuk memastikan sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi dengan baik.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data subjek, yakni data yang dikumpulkan berdasarkan pendapat, sikap, pengalaman, atau ciri khas individu maupun kelompok yang berperan sebagai objek penelitian. Sumber data di penelitian ini yaitu data primer, data primer yakni informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui metode semacam wawancara, observasi, atau kuesioner. Data ini menjadi sumber utama yang menyediakan informasi relevan dan akurat untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui *survey* yang dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner. Tautan kuesioner dibagikan ke media sosial, semacam WhatsApp, Telegram, serta Instagram. metode kuesioner yakni salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan tanpa adanya kontak langsung antara peneliti serta responden. Teknik ini menggunakan angket berisi pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur, di mana responden memberikan jawaban berdasarkan pandangan atau pemahaman mereka sendiri. Hasil penyebaran kuesioner diukur menggunakan pengukuran skala *likert* 5 tingkatan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent, dependen, dan *intervening*. Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini yakni *financial technology* (FT) dan literasi keuangan (LK) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja UMKM (KUM) dimediasi oleh variabel *intervening* yaitu perilaku manajemen keuangan (PMK).

Definisi Operasional Variabel

Kinerja UMKM (KUM)

Kinerja UMKM mengacu pada hasil yang diperoleh UMKM dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini dievaluasi berdasarkan berbagai faktor, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, efektivitas operasional, serta tingkat kepuasan pelanggan, yang selaras dengan tujuan dan strategi usaha yang diterapkan. Menurut Rahayu dan Musdholifa (2017:4) indikator kinerja UMKM mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Rencana Kerja, (2) Kesalahan Kerja, (3) Pertumbuhan Penjualan, (4) Penurunan Biaya Tetap, (5) Antisipasi Produk.

Financial Technology (FT)

Fintech adalah bidang industri yang di isi oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman antar individu, hingga penggalangan dana bersama (*crowdfunding*). Adapun indikator yang dimiliki *financial technology* menurut Bank Indonesia (2016) yakni: (1) *Crowdfunding* dan *Peer to Peer (P2P) Lending*, (2) *Market Aggregator*, (3) Manajemen Resiko dan Investasi, (4) Pembayaran, Penyelesaian dan Kliring.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan numerik yang penting serta pemahaman konsep ekonomi dasar yang membantu individu dalam membuat keputusan terkait tabungan dan pinjaman. Secara keseluruhan, literasi keuangan mencakup serangkaian proses ataupun kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan masyarakat luas, supaya mereka dapat kelola keuangan secara efektif dan mandiri. Menurut Rahmayanti *et al.*, (2019) indikator literasi keuangan mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan Umum Pengelolaan Keuangan, (2) Pengelolaan Tabungan dan Pinjaman, (3) Pengelolaan Asuransi, (4) Pengelolaan Investasi.

Perilaku Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup seluruh proses perolehan, penggunaan, dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan organisasi. Pemahaman ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan finansial. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) indikator perilaku manajemen keuangan mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Jenis Perencanaan dan Anggaran Keuangan, (2) Metode Penyusunan Perencanaan Keuangan, (3) Aktivitas Menabung, (4) Pengaturan untuk Asuransi, Dana Pensiun, dan Pengeluaran Tak Terduga, (5) Investasi, Kredit, dan Pembayaran Tagihan, (6) Pemantauan Pengelolaan Keuangan, (7) Evaluasi Pengelolaan Keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses sistematis dalam mengolah informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *software* Smart PLS 4.0. Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga metode analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan diolah melalui *software* Smart PLS 4.0. Model dalam PLS terdiri tiga komponen utama, yaitu model pengukuran (*outer model*), kriteria *Goodness of Fit* (GoF), serta model struktural (*inner model*). PLS digunakan untuk menganalisis hubungan prediktif antara berbagai konstruk dalam penelitian, dengan tujuan mengidentifikasi serta mengukur sejauh mana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model merupakan bagian dari model analisis yang menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Model ini untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel laten dan indikatornya secara lebih jelas.

Uji Validitas

Uji validitas penting untuk pastikan alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Untuk menilai validitas pada *outer* model, terdapat tiga kriteria yang digunakan, yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, serta AVE.

Validitas Konvergen (*convergent validity*)

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk atau variabel laten yang diukurnya. Jika korelasi antara indikator dan konstruk $\geq 0,7$ maka indikator tersebut dianggap memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel laten. Namun, dalam penelitian yang masih berada di tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading sejumlah 0,5 - 0,6 sudah dapat diterima sebagai batas yang cukup untuk menunjukkan validitas indikator.

Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Uji validitas diskriminan untuk melihat nilai *cross loading* pada setiap variabel. Suatu konstruk dikatakan valid jika indikatornya mempunyai korelasi lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang ideal sebaiknya $> 0,7$ karena makin tinggi nilai tersebut, makin baik indikator dalam merepresentasikan variabel laten yang diukur.

AVE (*average variance extracted*)

AVE sebagai metode tambahan untuk memperkuat hasil uji validitas diskriminan yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu konstruk dapat dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai AVE telah diuji dan memenuhi standar yang ditetapkan. Secara umum, nilai AVE dianggap valid jika nilainya $> 0,5$ yang menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan lebih dari setengah varians konstruk yang diukur.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk evaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten serta stabil dalam mengukur suatu konstruk. Dalam metode *Partial Least Squares* (PLS), reliabilitas diuji menggunakan dua pendekatan utama, yaitu *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk menilai keandalan serta konsistensi internal dari indikator yang digunakan.

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk memiliki tingkat keandalan yang memadai dalam penelitian. Konstruk dianggap reliabel jikalau *composite reliability* $> 0,7$ yang tunjukkan indikator-indikatornya mempunyai konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel laten. Dengan demikian, pengujian ini jadi salah satu langkah penting memastikan instrumen penelitian mampu hasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Cronbach's Alpha

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dapat digunakan sebagai pendukung dalam menilai hasil *composite reliability*. Suatu konstruk dianggap mempunyai reliabilitas yang baik jikalau *Cronbach's alpha* $> 0,7$ yang tunjukkan instrumen penelitian cukup stabil dalam mengukur variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pengujian ini menjadi langkah penting memastikan alat ukur yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang memadai dalam penelitian.

Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model berfungsi sebagai alat analisis yang memberikan gambaran tentang seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada evaluasi model struktural, ada dua jenis pengujian utama. Pertama, pengujian hubungan antar variabel yang mencakup analisis pengaruh langsung serta pengaruh tidak langsung. Kedua, uji *R-Square* untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen di penelitian.

Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural untuk menganalisis arah hubungan antara variabel di suatu penelitian, apakah memiliki dampak positif atau negatif. Dengan kriteria jikalau *original sample* lebih besar dari 0, jadi hubungan antar variabel dianggap positif. Sebaliknya, jika nilai *original sample* kurang dari 0, maka hubungan tersebut bersifat negatif.

Model Struktural Pengaruh Langsung

Pengujian model struktural untuk pengaruh langsung untuk analisis hubungan langsung antara variabel independen serta variabel dependen terhadap variabel *intervening*. Dengan kriteria jika nilai *original sample* > 0 , maka hubungan dianggap positif, yang berarti perubahan pada variabel *intervening* menyebabkan peningkatan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *original sample* < 0 , maka hubungan tersebut bersifat negatif, menunjukkan bahwa perubahan pada variabel *intervening* justru berkontribusi pada penurunan variabel dependen.

Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian model struktural untuk pengaruh tidak langsung untuk analisis hubungan antara variabel independen serta variabel dependen yang terjadi melalui peran variabel *intervening*. Dengan kriteria jika nilai *original sample* > 0 , maka hubungan dianggap positif, yang berarti variabel independen memberikan dampak peningkatan pada variabel dependen melalui variabel *intervening*. Sebaliknya, jika nilai *original sample* < 0 , maka hubungan dikategorikan negatif, menunjukkan bahwa variabel independen berkontribusi pada penurunan variabel dependen melalui variabel *intervening* tersebut.

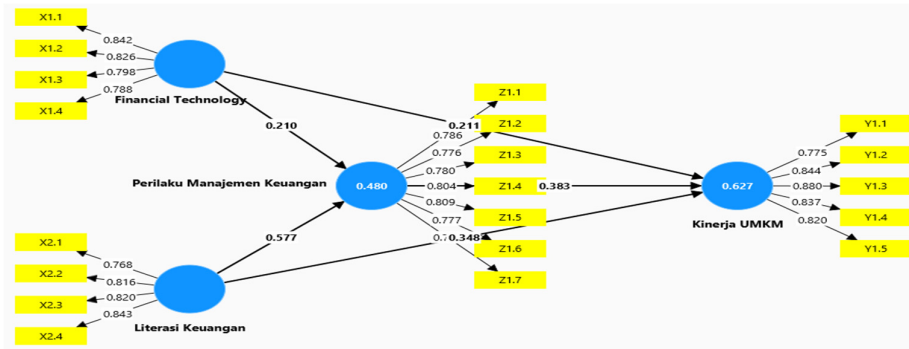
R-Square

Uji *R-Square* sebagai alat untuk ukur sejauh mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel *intervening*, serta bagaimana variabel independen serta variabel *intervening* secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai kekuatan serta validitas hubungan antar variabel di model penelitian. Interpretasi nilai *R-Square* dibagi menjadi tiga kategori utama. Jika nilai *R-Square* $\geq 0,19$ maka pengaruhnya dianggap lemah. Apabila nilainya $\geq 0,33$ maka hubungan yang terbentuk dikategorikan sedang atau moderat. Sementara itu, jikalau *R-Square* $\geq 0,67$ jadi model memiliki kekuatan prediksi yang tinggi.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t sebagai metode untuk menguji hipotesis. Uji t berfungsi menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen secara terpisah. Rancangan pengujian hipotesis ini untuk memahami hubungan antara variabel yang diteliti dengan melihat nilai *path coefficient*. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan yakni 95% dengan tingkat kesalahan sejumlah 5% atau 0,05 (α). Suatu hipotesis akan diterima jikalau *t-statistic* $> 1,96$ serta *P-values* $< 0,05$. Sebaliknya, jikalau *t-statistic* $< 1,96$ serta *P-values* $> 0,05$, jadi hipotesis dianggap tidak terbukti ataupun ditolak.

**Analisis dan Pembahasan
Partial Least Square (PLS)**



Gambar 3
Diagram Partial Least Square
Sumber: Data Primer, diolah 2025

Gambar 3 menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, termasuk keterkaitan setiap indikator. Diagram ini juga menunjukkan pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara tidak langsung melalui perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya pada UMKM di Surabaya.

Analisis Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Tabel 1
Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Rule of Thumb	Keterangan
Financial Technology	X1.1	0,842	0,7	Valid
	X1.2	0,826	0,7	Valid
	X1.3	0,798	0,7	Valid
	X1.4	0,788	0,7	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0,768	0,7	Valid
	X2.2	0,816	0,7	Valid
	X2.3	0,820	0,7	Valid
	X2.4	0,843	0,7	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	Z.1	0,786	0,7	Valid
	Z.2	0,776	0,7	Valid
	Z.3	0,780	0,7	Valid
	Z.4	0,804	0,7	Valid
	Z.5	0,809	0,7	Valid
	Z.6	0,777	0,7	Valid
	Z.7	0,770	0,7	Valid
Kinerja UMKM	Y.1	0,775	0,7	Valid
	Y.2	0,844	0,7	Valid
	Y.3	0,880	0,7	Valid
	Y.4	0,837	0,7	Valid
	Y.5	0,820	0,7	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan analisis pada tabel 1, setiap indikator di variabel *financial technology*, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, dan kinerja UMKM mempunyai *factor loading* di atas 0,7. Perihal ini tunjukkan seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi standar validitas, sehingga dapat diandalkan dalam mengukur variabel latennya secara akurat dan konsisten.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 2
Nilai *Cross Loading*

Indikator	<i>Financial Technology</i>	Literasi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Kinerja UMKM	Keterangan
X1.1	0.842	0.353	0.447	0.436	Valid
X1.2	0.826	0.391	0.391	0.474	Valid
X1.3	0.798	0.328	0.278	0.367	Valid
X1.4	0.788	0.319	0.348	0.453	Valid
X2.1	0.206	0.768	0.399	0.415	Valid
X2.2	0.373	0.816	0.576	0.641	Valid
X2.3	0.401	0.820	0.576	0.549	Valid
X2.4	0.376	0.843	0.579	0.608	Valid
Z1.1	0.317	0.519	0.786	0.570	Valid
Z1.2	0.394	0.486	0.776	0.515	Valid
Z1.3	0.298	0.581	0.780	0.569	Valid
Z1.4	0.437	0.618	0.804	0.613	Valid
Z1.5	0.441	0.489	0.809	0.603	Valid
Z1.6	0.278	0.400	0.777	0.494	Valid
Z1.7	0.327	0.541	0.770	0.530	Valid
Y1.1	0.493	0.534	0.573	0.775	Valid
Y1.2	0.390	0.666	0.629	0.844	Valid
Y1.3	0.448	0.594	0.663	0.880	Valid
Y1.4	0.436	0.580	0.600	0.837	Valid
Y1.5	0.470	0.494	0.473	0.820	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber hasil uji validitas diskriminan pada tabel 2, analisis menggunakan *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel *financial technology*, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, serta kinerja UMKM memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Selain itu, seluruh indikator di penelitian ini memiliki nilai *cross loading* > 0,7, jadi instrumen penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

AVE (*Average Variance Extracted*)

Tabel 3
Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,662	Valid

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,660	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	0,618	Valid
Kinerja UMKM	0,692	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber analisis pada tabel 3, *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel *financial technology*, literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan, dan kinerja UMKM > 0,50. Perihal ini mengindikasikan seluruh indikator di penelitian ini memenuhi standar validitas diskriminan, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0.831	0.838	Reliabel
Kinerja UMKM	0.888	0.892	Reliabel
Literasi Keuangan	0.829	0.841	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0.897	0.900	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Merujuk pada tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang masing-masing lebih besar dari 0,7. Nilai tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur reliabilitas konstruk, di mana angka di atas ambang batas 0,7 mencerminkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Model Struktural Pengaruh Langsung

Tabel 5
Nilai Original Sampel Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sampel	Keterangan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	0,210	Positif
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0,577	Positif
<i>Financial Technology</i> → Kinerja UMKM	0,211	Positif
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,348	Positif
Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	0,383	Positif

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis tunjukkan arah hubungan antara variabel dalam *inner model*, jadi disimpulkan: (1) *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai sejumlah 0,210. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan *Financial Technology*, jadi Perilaku Manajemen Keuangan juga akan makin meningkat sejumlah 0,210. (2) Literasi Keuangan memberikan dampak positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai sejumlah 0,577. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan Literasi Keuangan, jadi Perilaku Manajemen Keuangan juga akan makin meningkat sejumlah 0,577. (3) *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sejumlah 0,211. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan *Financial Technology*, jadi Kinerja UMKM juga akan makin meningkat sebesar

0,211. (4) Literasi Keuangan memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sejumlah 0,348. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan Literasi Keuangan, jadi Kinerja UMKM juga akan makin meningkat sebesar 0,348. (5) Perilaku Manajemen Keuangan memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM dengan nilai sejumlah 0,383. Perihal ini tunjukkan makin tinggi penggunaan Perilaku Manajemen Keuangan, jadi Kinerja UMKM juga akan makin meningkat sebesar 0,383.

Pengujian Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 6
Nilai Original Sampel Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sampel	Keterangan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	0,080	Positif
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	0,221	Positif

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis tunjukkan arah hubungan antara variabel dalam *inner* model, jadi disimpulkan: (1) *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Manajemen Keuangan sebagai variabel intervening mempunyai nilai positif dengan nilai sejumlah 0,080. Perihal ini tunjukkan keberadaan *Financial Technology* dapat mendorong peningkatan Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,080 yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM. (2) Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Manajemen Keuangan sebagai variabel intervening memiliki nilai positif dengan nilai sejumlah 0,221. Perihal ini tunjukkan keberadaan Literasi Keuangan dapat mendorong peningkatan Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,221, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM.

R-Square

Tabel 7
Nilai R-Square (R²)

Variabel	R-Square
Perilaku Manajemen Keuangan	0.480
Kinerja UMKM	0.627

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber hasil analisis, *R-Square* untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan tercatat sejumlah 0,480. Ini berarti *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berdampak sejumlah 48% terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, sementara 52% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk di penelitian ini. Dengan nilai tersebut, pengaruh yang ditunjukkan berada pada kategori sedang. Sementara itu, *R-Square* untuk variabel Kinerja UMKM mencapai 0,627 yang tunjukkan *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Perilaku Manajemen Keuangan secara simultan mempengaruhi Kinerja UMKM sejumlah 62,7% sementara 37,3% dipengaruhi variabel lain di luar cakupan penelitian. Dengan nilai ini, pengaruh terhadap Kinerja UMKM juga masuk kategori sedang.

Tabel 8
Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistic	P-Value	Keterangan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	2.446	0.014	Signifikan

Variabel	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	7.355	0.000	Signifikan
<i>Financial Technology</i> → Kinerja UMKM	2.824	0.005	Signifikan
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	3.313	0.001	Signifikan
Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	3.582	0.000	Signifikan
<i>Financial Technology</i> → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	1.806	0.071	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan → Kinerja UMKM	3.264	0.001	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Bersumber tabel uji hipotesis di atas diperoleh dari pengujian tersebut yakni: (1) Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan diperoleh *t-statistics* sejumlah 2,446 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,014 < 0,05 jadi (H_1) diterima, disimpulkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (2) Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan diperoleh *t-statistics* sejumlah 7,355 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,000 < 0,05 jadi (H_2) diterima, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. (3) Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM diperoleh *t-statistics* sejumlah 2,824 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,005 < 0,05 maka (H_3) diterima, disimpulkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (4) Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh *t-statistics* sejumlah 3,313 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,001 < 0,05 jadi (H_4) diterima, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (5) Hasil analisis pengaruh perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh *t-statistics* sejumlah 3,582 > 1,96 serta juga diperoleh *p-value* sejumlah 0,000 < 0,05 jadi (H_5) diterima, disimpulkan perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (6) Hasil analisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM melalui perilaku manajemen keuangan diperoleh nilai *t-statistics* sejumlah 1,806 < 1,96 serta *p-value* yang diperoleh sejumlah 0,071 > 0,05 maka (H_6) ditolak disimpulkan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi perilaku manajemen keuangan. (7) Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui perilaku manajemen keuangan diperoleh *t-statistics* sebesar 3,264 > 1,96 serta *p-value* yang diperoleh sejumlah 0,001 < 0,05 jadi (H_7) diterima, disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Bersumber hasil analisis variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini menunjukkan kehadiran *financial technology* (*fintech*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM sektor F&B di Surabaya. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, pelaku usaha cenderung lebih fokus pada aspek lain yang memberikan nilai tambah, seperti kemudahan pembayaran, transparansi keuangan, dan akses terhadap pendanaan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus memanfaatkan teknologi finansial sambil meningkatkan literasi keuangan guna mengoptimalkan pengelolaan bisnis mereka serta memperkuat daya saing di era digital.

Pernyataan diatas sesuai Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Berbanding terbalik dengan Widiastuti *et al.*, (2020) menyatakan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini tunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM sektor F&B di Surabaya. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan membantu mereka dalam mengatur arus kas, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan finansial yang lebih strategis. Namun, selain literasi keuangan, faktor lain seperti akses terhadap teknologi keuangan dan dukungan permodalan juga memainkan peran penting dalam efektivitas pengelolaan keuangan bisnis. Oleh sebab itu, penting bagi pelaku UMKM untuk terus tingkatkan literasi keuangan mereka, sekaligus memanfaatkan teknologi finansial dan strategi bisnis yang tepat guna memperkuat stabilitas keuangan serta mendorong pertumbuhan usaha mereka.

Pernyataan diatas sesuai Wulandari *et al.*, (2022) literasi keuangan berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di magelang. Sebaliknya, menurut Waty *et al.*, (2021) literasi keuangan tidak berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Di Indonesia, perkembangan industri *fintech* semakin pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan penetrasi *smartphone* yang semakin luas. Kemajuan ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat, fleksibel, serta terjangkau, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada layanan perbankan konvensional. Berbagai inovasi seperti dompet digital, layanan kredit tanpa agunan berbasis aplikasi, serta investasi berbasis teknologi telah memberikan dampak besar terhadap pola transaksi keuangan masyarakat. Dengan ekosistem yang semakin berkembang, *fintech* diyakini akan terus berkontribusi dalam membentuk lanskap ekonomi digital yang lebih inklusif dan efisien di masa depan.

Pernyataan diatas sesuai Wulandari dan Wiagustini (2024) *financial technology* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut Almulla dan Aljughaiman (2021:18) menyatakan bahwa layanan *fintech* berdampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja UMKM di sektor *Food & Beverage* (F&B) di Surabaya. Pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta strategi investasi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas dengan lebih efektif, meminimalkan risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM di sektor F&B dapat memanfaatkan berbagai layanan keuangan, termasuk *fintech* dan permodalan, untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pernyataan diatas sesuai Hilmawati dan Kusumaningtias (2021:148) literasi keuangan berdampak positif pada kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sementara itu menurut

penelitian Marcela (2024:597) literasi keuangan berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis variabel perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja UMKM di Surabaya, terutama pada sektor F&B. Dalam industri ini, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pengusaha untuk memantau arus kas, mengelola biaya operasional, dan merencanakan ekspansi dengan lebih efektif. Dengan praktik manajemen keuangan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kerugian, serta tingkatkan daya saing. Oleh sebab itu, kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup bisnis, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkembang dan berinovasi dalam pasar yang kompetitif.

Pernyataan di atas sesuai Nuraeni *et al.*, (2024) literasi keuangan serta perilaku keuangan berkontribusi positif pada kinerja UMKM. Sebaliknya, penelitian oleh Kurniawati dan Munari (2023) menemukan manajemen pengelolaan keuangan tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku manajemen keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM di sektor F&B di Surabaya. Meskipun *fintech* memberikan kemudahan akses modal dan efisiensi transaksi, tanpa manajemen keuangan yang baik, manfaatnya tidak dapat dioptimalkan. Pelaku UMKM yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan cenderung menghadapi kesulitan dalam mengatur arus kas, alokasi pendapatan, dan pengelolaan utang, sehingga dampak *fintech* terhadap kinerja usaha menjadi terbatas. Faktor lain seperti literasi keuangan, strategi bisnis, dan kesiapan digital lebih berperan dalam menjembatani hubungan antara *fintech* dan pertumbuhan UMKM.

Pernyataan di atas sesuai Almulla dan Aljughaiman (2021:18) menyatakan layanan *fintech* berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan. Sebaliknya menurut Hambali *et al.*, (2024) menyatakan pengguna *fintech* berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Penelitian Widiastuti *et al.*, (2020) *financial technology* tidak berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Berbanding terbalik Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) *fintech* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Oleh Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku manajemen keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di sektor F&B di Surabaya. Pemahaman yang baik terkait literasi keuangan mendorong pelaku usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih disiplin, seperti dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat memanfaatkan literasi keuangan secara optimal untuk tingkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, serta daya saing di pasar. Hal ini membuktikan bahwa selain pemahaman keuangan, perilaku manajemen keuangan yang tepat berperan sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Pernyataan di atas sesuai Kasenda dan Wijayangka (2019) literasi keuangan berdampak positif pada Kinerja UMKM. Sementara Huda *et al.*, (2023) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Penelitian Wulandari *et al.*, (2022) Literasi Keuangan

berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa swasta di Magelang. Sebaliknya, menurut Waty *et al.*, (2021) Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan identifikasi masalah serta analisis data yang sudah dilaksanakan, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Kehadiran *fintech* memberikan dampak besar bagi pelaku UMKM sektor F&B di Surabaya, memudahkan mereka dalam mengelola arus kas, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan secara lebih efisien. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu pelaku UMKM sektor F&B di Surabaya dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, dan membuat keputusan finansial yang lebih baik. (3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Fintech* meningkatkan akses permodalan, efisiensi transaksi, serta manajemen keuangan, serta memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih transparan dan cepat. (4) Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta investasi memberikan dampak besar pada kinerja UMKM di sektor F&B di Surabaya. Literasi keuangan yang tinggi membantu pelaku UMKM mengelola arus kas, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan profitabilitas. (5) Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama di sektor F&B di Surabaya. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pengusaha memantau arus kas, mengelola biaya, dan merencanakan ekspansi dengan lebih efisien. (6) Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan perilaku manajemen keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Meskipun *fintech* memudahkan akses modal dan transaksi, manfaat tersebut tidak dapat maksimal tanpa pengelolaan keuangan yang baik. (7) Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan perilaku manajemen keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Pemahaman yang baik terkait literasi keuangan mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi temuan yang diperoleh. Beberapa di antaranya adalah: (1) Objek penelitian ini terbatas pada UMKM sektor F&B di Surabaya, yang berarti hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi atau tantangan yang dihadapi oleh seluruh UMKM di Indonesia. (2) Penelitian ini menggunakan 100 responden sebagai sampel. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif serta akurat, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel lebih dari 100 responden. (3) Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini terbatas oleh faktor waktu, yang menyebabkan pengumpulan respon tidak optimal dan hasilnya tidak sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. (4) Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, namun ada kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan responden tidak sepenuhnya akurat atau mencerminkan situasi yang sesungguhnya, yang dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian.

Saran

Bersumber kesimpulan yang sudah disampaikan sebelumnya, penulis memberikan beberapa rekomendasi: (1) Pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan edukasi yang lebih intensif, agar dapat mengelola arus kas dan pengambilan keputusan finansial dengan lebih baik. (2) UMKM harus memanfaatkan fintech untuk meningkatkan efisiensi operasional, akses modal, dan transaksi. Penyediaan *platform* pembayaran digital dan layanan pinjaman online dapat membantu mempercepat proses bisnis. (3) Penting bagi UMKM untuk disiplin dalam merencanakan anggaran, memantau arus kas, dan mengelola keuangan secara sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. (4) Integrasikan peningkatan literasi keuangan dengan penggunaan teknologi keuangan, agar UMKM dapat memaksimalkan manfaat dari *fintech*. (5) Pemerintah diharapkan untuk memperkuat regulasi yang mendukung UMKM dan *fintech*, agar pelaku usaha merasa aman dalam mengadopsi teknologi finansial. (6) Peningkatan akses terhadap berbagai sumber pembiayaan, baik tradisional maupun *fintech*, akan mendukung pertumbuhan UMKM. (7) UMKM disarankan untuk bekerja sama dengan penyedia *fintech* untuk mempercepat adopsi teknologi dan pemanfaatan fitur *fintech* secara maksimal. (8) Studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar serta beragam akan memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM. (9) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain di luar yang telah diteliti, seperti inklusi keuangan, kepercayaan terhadap *financial technology*, dan resiliensi keuangan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Almulla, D., dan A. A. Aljughaiman. 2021. Does Financial Technology Matter? Evidence From an Alternative Banking System. *Cogent Economics and Finance*, 9(1):1-21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2016. *Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, S., dan J. Wu. 2019. The Impact of FinTech on Financial Inclusion. *Journal of Financial Stability*, 44, 100691.
- Ferdiansyah, A., dan N. Triwahyuningtyas. 2021. Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1):223-235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>
- Hambali, H. R., S. J. Nendissa, E. C. Mayndarto, M. M. Djibran, dan A. Dinsar. 2024. Pengaruh Fintech dan Ecommerce terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia. *Edunomika*, 8(2):1-7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12883>
- Hilmawati, M. R. N., dan R. Kusumaningtyas. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1):135- 152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Huda, N., A. Pratiwi, dan A. Munandar. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1):216-224.
<https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Humaira, I., dan E. M. Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra

- Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1):96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Irfandi, L. 2020. Pengaruh Self Control, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kasenda, B. S., dan C. Wijayangka. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1):153–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/almana.v3i1.459>
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenkopukm. 2023. *Terms Of Reference (TOR) Pengadaan Jasa Lainnya : Tenaga Pendukung Pengembangan Ekosistem Bisnis*. lpse.kemenkopukm.go.id.
- Kurniawan, A. W., dan Z. Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandida Buku.
- Lubis, E. F. M., dan N. Nurhayati. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2):178–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Marcela. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(1):583–604. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1113>
- Nuraeni, D. N., R. M. Dai, dan L. Thirafi. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2):158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. [Ojk.Go.Id](https://ojk.go.id). Diakses pada 5 Januari 2025 <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- _____. 2022. *Edukasi Keuangan*. [Ojk.Go.Id](https://ojk.go.id). Diakses pada 7 Februari 2025. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Rahayu, A. Y., dan Musdholifa. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3):1–7.
- Rahmayanti, W., H. S. Nuryani, dan A. Salam. 2019. Pengaruh Sikap keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1):1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, dan M. Rasmini. 2018. Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2):1–18.
- Waty, N. Q., N. Triwahyuningtyas, dan E. Warman. 2021. Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1):477–495.
- Widiastuti, E., D. P. Jati, A. T. Nawarini, dan S. M. Setyawati. 2020. Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 10(1):32–39.
- Winarto, W. W. A. 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1):61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulandari, N. P. P. D., dan N. L. P. Wiagustini. 2024. Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3):8556–8564. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29704>

Wulandari, T., S. Lazuardi, dan R. Sari. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Payment Gateway terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global Universitas Indo Global Mandiri*, 7(2):220-230. <https://doi.org/https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>